

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. GAMBARAN OBYEK PENELITIAN**

##### **1. Sejarah Singkat**

Proses berdiri dari Pondok Pesantren Al-Kahfi Bawu Mojo Batealit Jebara adalah berawal dari Musollah Roudlotut Tholibin peninggalan daripada KH. Abu Syuja' bin Mbah Abdul Hadi. Beliau meninggal diteruskan oleh KH. Abu Manshur. Kemudian setelah itu vakum, dalam kevakuman itu dipegang oleh Pak Abdul Rohim. Pada tahun 1986 Romo Yai Ali Mudhofar Al-Hafidz menikahi putri dari KH. Abu Syuja' yang bernama Nyai Nascihatul Hana, dan dari situlah Romo Yai Ali Mudhofar Al-Hafidz dikenal oleh Masyarakat. Pada saat itu beliau masih melanjutkan studinya di PTIQ Jakarta sampai tahun 1991.

Setelah lulus dari studinya beliau Romo Yai Ali Mudhofar Al-Hafidz mukim di Pondok Pesantren Al-Kahfi Bawu Mojo Batealit Jebara. Awal mula santri yang mondok berjumlah sedikit, hanya 3 santri pada tahun 1995. Dengan ketekunan dari Romo Yai Ali Mudhofar Al-Hafidz, Pondok Pesantren Al-Kahfi Bawu Mojo Batealit Jebara mengalami perkembangan dengan mempunyai santri yang banyak, dan puncaknya santri berjumlah 136 pada tahun 1998.

Dengan santri sebanyak itu, Pada saat itu Pondok Pesantren Al-Kahfi masih minim sarana dan prasarana yang memadai dan Hanya mempunyai beberapa ruang untuk tempat tidur santri, baru pada tahun 2001 dibangunlah Bangunan Pondok dengan bangunan tingkat guna untuk menampung santri-santri yang ada. Dalam perkembanganya, Romo Yai Ali Mudhofar Al-Hafidz mendirikan pendidikan formal pada tahun 2008 yaitu Madrasah Aliyah Al-Kahfi dan Membuat Yayasan Al-Kahfi Mojo, sampai sekarang menjadi Pondok Pesantren Al-Kahfi yang berlokasi di Jl. RM. Sosrodinigrat KM.02 Bawu Mojo Rt.22 Rw.05 Batealit Jebara.

Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Kahfi Bawu Mojo Batealit Jepara tersebut sesuai dengan perkataan Romo Yai Ali Mudhofar Al-Hafidz:

*“Dulu itu Kronologinya Musholla Roudhlotut Tholibin tinggalan daripada KH. Abu Syuja’ bin Mbah Abdul Hadi, beliau meninggal diteruskan oleh KH. Abu Manshur. Kemudian setelah itu Vakum, dalam kevakuman itu dipegang oleh Pak Abdul Rohim. Kemudian saya masuk tahun 1986, dari situlah kemudian saya dikenal oleh masyarakat. Kemudian saya balik ke Jakarta untuk menyelesaikan studi di PTIQ Jakarta dan selesai studi pada tahun 1991. Kemudian tahun 1991 saya mokin disini. Kemudian tahun 1995 mulai ada santri yang mondok dari kampung tetapi sedikit dari satu, dua, tiga. Kemudian berkembang, puncaknya santri terbanyak pada tahun 1998, dan pada tahun 2001 mulai membuat bangunan pondok tingkat guna untuk menampung santri yang ada saat itu, saat itu jumlah santri ada 136 sedangkan Kamar tidak mumpuni. Dalam perkembangannya asal mula Pondok Roudlotut Tholibin tadinya itu Musholla Roudlotut Tholibin. Seiring berjalannya waktu akhirnya berkembang, terus dibikin pendidikan Formal tahun 2008 yaitu Madrasah Aliyah Al-Kahfi dan saya bikin Yayasan Al-Kahfi Mojo sampai sekarang menjadi Pondok Pesantren Al-Kahfi Yang Berlokasi di Jl. RM. Sosrodiningrat KM.02 Bawu Mojo Rt.22 Rw.05 Batealit Jepara.”<sup>1</sup>*

## 2. Tujuan

Tujuan dari berdirinya Pondok Pesantren Al-Kahfi Bawu Batealit Jepara diantaranya adalah:

- a. Meluruskan dan meneruskan Pondok Pesantren bisa eksis dengan kapasitas masing-masing (kapasitas kiainya).
- b. Meneruskan perjuangan para Salaf aṣ-Ṣālih.
- c. Membentuk karakter anak muslim bangsa.

---

<sup>1</sup> KH. Ali Mudhofar Al-Hafidz, wawancara oleh penulis, 24 November, 2019. Wawancara 1, transkrip.

d. Mempunyai akhlak karimah.

Hal tersebut sesuai dengan perkataan dari Romo Yai Ali Mudhofar Al-Hafidz:

*“Tujuan dari pendirian Pondok Pesantren Al-Kahfi adalah untuk meluruskan dan meneruskan Pondok Pesantren bisa eksis dengan kapasitas masing-masing (kapasitas Kiyainya). Kalau Kiyai yang mempunyai jiwa tasawuf tidak boleh bilang pondok kecil atau pondok besar, apapun itu pondok meneruskan perjuangan para Salaf as-Ṣālih dan dari dulu mengikuti jejak baginda Nabi Muhammad saw. Itu dulu tidak boleh bilang kitab kecil atau kitab besar adanya kitab tipis dan tebal, karena studi pembahasannya ringkas maka menjadi tipis, apabila pembahasannya besar maka menjadi kitab tebal. Selanjutnya adalah membentuk karakter anak muslim bangsa ini dan mempunyai akhlak karimah. Tentu dengan modal itu, maka dalam masyarakat menjadi sesuai keinginan atau harapan para orang tua, yaitu menjadi masyarakat yang taat dalam agama dan kondusif. Apabila seseorang mempunyai akhlak karimah maka tidak akan menimbulkan konflik-konflik yang menjadikan perpecahan.”<sup>2</sup>*

---

<sup>2</sup>KH. Ali Mudhofar Al-Hafidz, wawancara oleh penulis. 24 November, 2019. Wawancara 1, transkrip.

Gambar 4.1  
Plang Pondok Pesantren Al-Kahfi Bawu Mojo Batealit Jepara



### 3. Profil Pondok Pesantren Al-Kahfi Bawu Mojo Batealit Jepara

#### a. Data Umum<sup>3</sup>

Nama Lembaga	: Pondok Pesantren Al-Kahfi
Nama Pimpinan	: Drs. KH. Ali Mudhofar
Tahun Berdiri	: 1994
Alamat	: Jl. RM. Sosrodiningrat KM. 02
RT/RW	: 22/05
Desa	: Bawu (Mojo)
Kecamatan	: Batealit
Kabupaten	: Jepara
Provinsi	: Jawa Tengah
No. HP	: 085640464346

<sup>3</sup> Arsip Dokumen Pondok Pesantren Al-Kahfi Bawu Mojo Batealit Jepara,

Email :  
 alkahfiponpes@gmail.com  
 Nama Yayasan : Yayasan Al-Kahfi Mojo  
 SK : AHU-3273.AH.01.02.  
 Tahun Kemenkumham 2008  
 NPWP : 027726439516000  
 (Yayasan)  
 Kepemilikan : Pribadi  
 Tanah  
 a. Status Tanah : hak milik  
 b. Luas Tanah : ± 4.000 M<sup>2</sup>  
 Status : Yayasan (Gabung  
 dengan Bangunan  
 Madrasah Aliyah)  
 Luas Bangunan : 800 M<sup>2</sup>

**b. Data Akademis**

1. Data Santri  
 a) Jumlah Santri Baru

Tabel 4.1

Jumlah Santri Baru

Pondok Pesantren Al-Kahfi Bawu Mojo Batealit Jepara

Tahun	Jumlah Santri Baru
2016	45
2017	51
2018	55
2019	60

Setiap tahun Pondok Pesantren Al-Kahfi Bawu Mojo Batealit Jepara menerima santri baru sebanyak rata-rata 55 orang.<sup>4</sup>

- b) Jumlah Santri Berdasarkan Tingkatan Studi

Jumlah santri keseluruhan yang ada saat ini adalah 158 orang, dengan rincian sebagai berikut:

<sup>4</sup> Arsip Dokumen Pondok Pesantren Al-Kahfi Bawu Mojo Batealit Jepara,  
 3.

Tabel 4.2  
Jumlah Santri berdasarkan Tingkatan Studi  
Pondok Pesantren Al-Kahfi Bawu Mojo Batealit Jepara<sup>5</sup>

No	Tingkat Studi	Jumlah
1.	SMP	67
2.	MA	57
3.	Kuliah	12
4.	Hanya Mengaji	22
Total		158

- c) Jumlah Santri berdasarkan Asal Daerah  
Adapun komposisi asal daerah santri  
adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3  
Jumlah Santri Berdasarkan Asal Daerah  
Pondok Pesantren Al-Kahfi Bawu Mojo Batealit Jepara<sup>6</sup>

No	Asal/Provinsi	Jumlah
1.	Jepara	114
2.	Luar Jepara	44
Jumlah		158

2. Data Ustadz dan Tenaga Pendukung

Saat ini jumlah ustadz dan tenaga pendukung Pondok Pesantren Al-Kahfi berjumlah sebanyak 19 orang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.4  
Data Ustadz dan Tenaga Pendukung  
Pondok Pesantren Al-Kahfi Bawu Mojo Batealit Jepara<sup>7</sup>

NO	NAMA	JABATAN	BIDANG STUDI
1.	Drs. KH. Ali Mudhofar	Pengasuh	Alqur'an & Tafsir
2.	Ubaidillah Syuja'	Ustadz	Fiqih

<sup>5</sup> Data Emis Online Pondok Pesantren Al-Kahfi Bawu Mojo Batealit Jepara, update data tanggal 20 Oktober 2019.

<sup>6</sup> Data Emis Online Pondok Pesantren Al-Kahfi Bawu Mojo Batealit Jepara, update data tanggal 20 Oktober 2019.

<sup>7</sup> Arsip Dokumen Pondok Pesantren Al-Kahfi Bawu Mojo Batealit Jepara, 4-5.

3.	Moch Ahmad Jamaluddin	Ustadz	Bahasa Arab
4.	Zubed Siamun Jihad, M.Pd.I.	Ustadz	Aqidah Akhlaq
5.	Zulham Qudsi F A., Lc, M.A.	Ustadz	Hadis
6.	Ulin Nuha, S.H.I., M.S.I.	Ustadz	Fiqih
7.	Muhammad Syafi'i	Ustadz	Shorof
8.	Nur Ihsan	Ustadz	Tajwid
9.	Mukromin	Ustadz	Jurumiyah
10.	Abdul Ghofur	Ustadz	Qiro'ah
11.	Akhmad Fatkhul Huda	Ustadz	Tajwid
12.	Sucipto	Ustadz	Fiqih
13.	Muhammad Nurahim	Ustadz	Akhlaq
14.	Masrukhan	Ustadz	Fiqih
15.	Arif Rohman	Ustadz	Tajwid
16.	Nur Kholis	Ustadz	Tajwid
17.	Muhammad Sholicul Huda	Ustadz	Akhlaq
18.	Achmad Sa'dul Khaliq	TU	-
19.	Moh. Imam Baihaqi	TU	-



#### 4. Susunan Pengurus

**Susunan Pengurus  
Pondok Pesantren Al-Kahfi Bawu Batealit Jepara  
Masa Khidmah 2019/2020**

Tabel 4.5

Susunan Pengurus

Pondok Pesantren Al-Kahfi Bawu Mojo Batealit Jepara<sup>8</sup>

NO	JABATAN	NAMA
1.	Pelindung	a. Bupati Jepara b. Camat Batealit c. Petinggi Bawu
2.	Penasihat	Ketua Yayasan Al-Kahfi Mojo
3.	Pengasuh	Drs. KH. Ali Mudhofar Al-Hafidz
4.	Ketua Umum	Ahmad Fatkhul Huda
5.	Wakil Ketua Umum 1	Muhammad Sholicul Huda
6.	Wakil Ketua 2	Gita Siwi Pramudita Sari
7.	Sekretaris Umum	Moh. Imam Baihaqi
8.	Wakil Sekretaris Umum 1	Muhammad Shohib Ma'mun
9.	Wakil Skretaris Umum 2	Alif Fatya
10.	Bendahara Umum	Muhammad Rofi'i
11.	Wakil Bendahara Umum 1	Rifqi Abdillah
12.	Wakil Bendahara Umum 2	Khalimatus Sa'diyah
13.	Seksi-seksi:	
	Kesantrian	Moch Ahmad Jamaluddin
	K3P	a. Achmad Sa'dul Khaliq b. Muhammad Zawawi c. Muhammad Zidan Vikri d. Kasiful Asror e. Rizana Aulia Isnain Dita f. Heni Setyaningsih g. Ratih Rahmatika
		a. Ahmad Sucipto

<sup>8</sup> Arsip Dokumen Pondok Pesantren Al-Kahfi Bawu Mojo Batealit Jepara, 5-6.



Ta'biyah dan Ta'lim	<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Muhammad Abdul Ghofur</li> <li>c. Durrotun Nisa'</li> <li>d. Lisa Nur Khasanah</li> <li>e. Rinovita Aulia Riska</li> </ul>
Keamanan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. M Muchibatin Nisya'</li> <li>b. M Fathul Qorib</li> <li>c. M Khoirur Rifa'i</li> <li>d. Hanif Maulana</li> <li>e. M Sabiq Nuril Achya</li> <li>f. M Taufiq Ridwan</li> <li>g. Aida Fauziah</li> <li>h. Millatun Nafi'ah</li> </ul>

**5. Visi-Misi Pondok Pesantren Al-Kahfi Bawu Mojo Batealit Jepara**

**a. Visi**

Melestarikan dan Mengembangkan akhlaul Karimah dan nilai-nilai amaliah Salaf aṣ-Ṣālih.

**b. Misi**

- 3. Mendidik santri agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt.
- 4. Mendidik santri agar memilih kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual.
- 5. Menanamkan sikap dan sifat akhlal karimah santri dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mencapai visi-misi tersebut maka Pondok Pesantren Al-Kahfi Bawu Mojo Batealit Jepara dalam pengelolaan pendidikannya dibagi atas TPQ Roudlotut Tholibin (2006), Madrasah Aliyah Al-Kahfi (2008), Diniyah Al-Kahfi (2016) dan SMP Al-Kahfi 017 (2017). Kurikulum yang digunakan untuk tingkat TPQ Roudlotut Tholibin menggunakan kurikulum metode Yanbu'a, Madrasah Aliyah Al-Kahfi menggunakan kurikulum Kementerian Agama, Diniyah Al-Kahfi menggunakan kurikulum pesantren (kalangan

sendiri) dan SMP Al-Kahfi 017 menggunakan kurikulum Disdikpora

Selain itu juga kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Al-Kahfi Bawu Mojo Batealit Jepara sangat bermanfaat untuk mengembangkan potensi yang ada pada santri, selain kegiatan keagamaan seperti belajar berdakwah, hafidz, belajar kitab kuning dan lain sebagainya, santri juga bisa mengembangkan potensi dibidang lainnya seperti Olahraga, Pramuka serta berbagai kegiatan bermanfaat lainnya yang ada di Pondok Pesantren Al-Kahfi Bawu Mojo Batealit Jepara.

## 6. Azas

Azas (dasar hukum) Pondok Pesantren Al-Kahfi Bawu Mojo Batealit Jepara adalah Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah dan PBNU (Pancasila, Bhineka Tunggal Ika, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Undang-Undang Dasar 1945).

## 7. Kegiatan-Kegiatan

Pengamatan yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Al-Kahfi Bawu Mojo Batealit Jepara menghasilkan data tentang penyelenggaraan kegiatan yang berhasil dilaksanakan, diantaranya adalah :

### a) Tadarus Al-Qur'an

Tadarus Al-Qur'an dilakukan rutin setiap setelah sholat subuh dan Magrib Berjama'ah yakni Hafalan Al-Qur'an bil Ghoib yang diikuti oleh santri yang menghafal Al-Qur'an, tadarus al-Qur'an bin Nadhor yang diikuti oleh santri-santri yang telah lancar membaca al-Qur'an dan bagi yang belum lancar, santri-santri akan digembleng untuk belajar melancarkan jilid-jilid.

### b) Kitab Kuning

Dalam penyelenggaraan kegiatan keseharian para santri Pondok Pesantren Al-Kahfi Bawu Mojo Batealit Jepara mengkaji beberapa kitab kuning kepada Romo Yai Ali Mudhofar Al-Hafidz serta beberapa Ustadz lainnya yang

berlangsung pada sore setelah sholat ashar serta setelah iysa' berjamaah. Ada beberapa kitab kuning yang dipelajari diantaranya adalah *Tafsir Jalalain*, *Minahus Saniyah*, *Khulasoh Nurul Yaqin*, dan lain-lain.

c) Rutinan

Pondok Pesantren Al-Kahfi Bawu Mojo Batealit Jepara Mempunyai beberapa rutinan yang dilakukan, diantaranya:

Tabel 4.6

Kegiatan Rutinan

Pondok Pesantren Al-Kahfi Bawu Mojo Batealit Jepara

NO	Kegiatan	Waktu	Tempat
1.	Mujahadah dengan surat-surat Pilihan dalam Al-Qur'an (Surat Munjiyat)	Setiap Hari setelah shalat asar berjamaah	Roudhoh Al-Kahfi
2.	Pembacaan Kitab <i>Al Anwarul Khususiyyah Al Khatamiyyah</i>	Setiap malam Selasa, setelah Sholat iysa' Berjamaah	Mushollah Roudlotut Tholibin
3.	Pembacaan <i>Rotibul Haddad</i>	Setiap Malam Selasa, setelah Sholat Maghrib Berjamaah	Roudhoh Al-Kahfi
4.	Ziarah Makam Sesepuh Pondok Pesantren Al-kahfi	Setiap Jum'at Pagi selain Jum'at Pond an Kliwon, Setelah Sholat Subuh Berjamaah	Makam Waringin Pekalongan Batealit Jepara
5.	Pembacaan Maulid <i>Simthut Duror</i>	Setiap malam Senin, setelah Sholat Maghrib Berjamaah	Roudhoh Al-Kahfi
6.	Pelaksanaan Khitobah	Setiap Malam Selasa, setelah	Roudhoh Al-Kahfi

		Pembacaan Kitab <i>Al Anwarul Khususiyyah Al Khatamiyyah</i>	
7.	Pembacaan Manaqib <i>Jawahirul Ma'ani</i> dan Maulid <i>Simthut Duror</i>	Setelah Sholat Magrib Berjamaah	Roudhoh Al-Kahfi

d) Selapanan

Pondok Pesantren Al-Kahfi Bawu Mojo Batealit Jepara Mempunyai beberapa kegiatan selapan, diantaranya:

Tabel 4.7

Kegiatan Selapan

Pondok Pesantren Al-Kahfi Bawu Mojo Batealit Jepara

No	Kegiatan	Waktu	Tempat
1.	Selapanan Majelis Dzikir dan Shalawat <i>Yuhyī an-Nufūs</i>	Setiap malam Kamis Wage, Ba'da sholat Iysa' berjama'ah	Roudhoh Al-Kahfi
2.	Khitobah Akbar	Ba'da sholat Iysa' berjamaah , Setelah Pembacaan Kitab <i>Al Anwarul Khususiyyah Al Khatamiyyah</i>	Roudhoh Al-Kahfi
3.	Pembacaan Burdah	Ba'da Sholat Subuh Berlama'ah setiap Jum'at Pon	Roudhoh Al-Kahfi
4.	Pembacaan	Ba'da Sholat	Masjid Al-

	Burdah	Subuh berjamaah setiap Jum'at Kliwon	Kahfi Pekalongan
--	--------	---	---------------------

## 8. Lambang Pondok Pesantren Al-Kahfi Bawu Batealit Jepara

Gambar 4.2  
Lambang Pondok Pesantren Al-Kahfi Bawu Batealit Jepara



Lambang Pondok Pesantren Al-Kahfi Bawu Batealit Jepara terdiri dari:

- a) Buku yang terbuka : memiliki arti sebagai penyedia informasi dan sumber penerang bagi Pondok Pesantren Al-Kahfi.
- b) Satu bintang besar terletak ditengah melambangkan Rasulullah saw.
- c) Dua bintang di samping melambangkan Al-qur'an dan Hadis.
- d) Empat bintang melintang diatas buku bermakna Khulafaur Rasyidin yang terdiri dari Kholifah Abu Bakar as-Shidiq, Kholifah Umar bin Khattab, Kholifah Utsman bin Affan, dan Kholifah Ali bin Abi Thalib.
- e) Empat bintang dibawah buku melambangkan empat Imam Madzhab Ahlussunnah wal Jama'ah yang terdiri dari Imam Hanafi, Imam Hambali, Imam Maliki dan Imam Syafi'i.

- f) Jumlah bintang seluruhnya Sembilan, bermakna Walisongo (Sembilan Orang Wali) penyebar agama Islam di tanah Jawa.
- g) Tulisan Ma'hadul Kahfi dalam huruf Arab melintang ditengah berarti identitas dari Pondok Pesantren Al-Kahfi.
- h) Tulisan Bawu Batealit Jepara berarti lokasi Pondok Pesantren.
- i) Warna dasar hijau melambangkan kesuburan tanah air Indonesia, sedangkan tulisan berwarna putih melambangkan kesucian.<sup>9</sup>

## B. DESKRIPSI DATA

### 1. Deskripsi data tentang Majelis Dzikir dan Shalawat *Yuhyī an-Nufūs* di Pondok Pesantren Al-Kahfi Bawu Mojo Jepara.

#### a. Sejarah

Sebelum adanya majelis dzikir dan shalawat *Yuhyī an-Nufūs* dulunya pernah dibentuk Majelis *Al-Mutassyyabihin* terus sampai Majelis *tombo ati*, waktu itu pelaksanaanya masih *muter* belum bisa istiqomah disatu tempat, dalam artian masih berpindah-pindah dari satu musala ke musala yang lain, dan hal tersebut menjadi satu kendala tersendiri bagi berjalanya majelis pada waktu itu. berhubung sekarang tempatnya di Pondok Pesantren Al-Kahfi terus dan telah mengalami stagnasi, maka beliau romo kyai Ali Mudhofar membuat majelis ini. Awal mula berdirinya majelis ini merupakan perhatian dari romo kyai Ali Mudhofar terhadap jiwa-jiwa santri, masyarakat sekitar dan masyarakat secara umum yang sekarang mulai mati, dalam hal ini mati artinya mulai lemah dalam berdzikir dan bershalawat kepada Allah swt serta Muhammad saw. Kemudian didirikanlah Majelis Dzikir dan Shalawat *Yuhyī an-Nufūs* yang artinya mejelis dzikir dan shalawat untuk menghidupkan jiwa-jiwa supaya hidup untuk berdzikir dan bershalawat.

---

<sup>9</sup> Arsip Dokumen Pondok Pesantren Al-Kahfi Bawu Mojo Batealit Jepara, 14-20.



Nama *Yuhyī an-Nufūs* sendiri sebenarnya diambil dari potongan bait *Shalawat Annabī Shallū alaīh, Shalawātullahi'alaīh, Wayanālul barokāt kulluman shallā'alaīh.* dan dibawah syair itu ada kalimat *Annabī Zāka al-arūs, Zikruhu Yuhyī an-Nufūs* , jadi dalam rangka menumbuhkan jiwa yang sehat semangat dan lain sebagainya itu ruhnya adalah Nabi, berkat shalawat kita ingat kepada Nabi, bagaimana perjuangan beliau, *itba'* kepada nabi maka mampu menumbuhkan semangat jiwa dalam perjuangan meraih sukses apapun, apa yang pernah dialami oleh baginda Nabi kita buat pelajaran. bagaimana cara nabi menghadapi tantangan, bagaimana cara Nabi menyikapi orang Qurays pada perjuangan beliau kala itu, risalah ilmiah, dan lain sebagainya maka dipakailah nama *Yuhyī an-Nufūs*.

b. Waktu dan Tempat

Majelis dzikir dan shalawat *Yuhyī an-Nufūs* tidak dilaksanakan seminggu sekali atau dua minggu sekali. Melainkan, dilaksanakan setiap selapan sekali (36 Hari), atau lebih tepatnya setiap malam kamis wage ba'da sholat isya', bertempat di *Roudhoh* Pondok Pesantren Al-Kahfi Bawu Mojo Batealit Jepara. Namun sebelum bertempat di *roudhoh* dulunya Majelis ini beberapa kali dilaksanakn di Musollah Roudlotut thalibin dikarenakan belum dibangunnya *Roudhoh*, seperti kata romo yai Ali Mudhofar.

*“ majlis memang dilaksanakan selapan sekali (36 hari) tidak dilaksanakan seminggu atau dua minggu sekali, karena kalau satu minggu sekali itu sudah ada manaqib dan solawat, yang sifatnya melibatkan jama'ah lokal, kalau selapan sekali kan untuk umum, Buat yang dari jauh-jauh juga, jadi kalau terlalu sering kan capek juga. Kalau di laksanakan selapan sekali kan ada timbul kerinduan, jadi jangan sampai para jamaah bosan. Hal yang paling bagus adalah kita bisa istiqomah dan tidak bosan (ada kerinduan di dalam ibadah itu), jangan sampai kita bosan misalnya: solat saja kita melakukan sesuai*



*dengan rokaat yang sudah ditentukan (sedikit demi sedikit) jangan sampai dilakukan berapa ratus rokaat sekaligus terus habis itu tidak mau melakukan lagi. Dan majlis ini dulunya sebelum ada Roudhoh pernah beberapa kali dilaksanakan di musollah roudlotut thalibin”.*<sup>10</sup>

c. Imam

Majelis dzikir dan shalawat *Yuhyī an-Nufūs* ini dipimpin langsung oleh pengasuh Pondok Pesantren Al-Kahfi Bawu Mojo Batealit Jepara, yaitu Romo Yai Ali Mudhofar beserta para kiyai dan para Habaib serta diiringi oleh Hadrah Al-Kahfi sendiri.

d. Partisipan

Majelis dzikir dan shalawat *Yuhyī an-Nufūs* sendiri dibuka untuk umum, Partisipan atau Jama'ah biasanya terdiri para Kiyai, Habaib, Santri, Alumni, Wali Santri, dan Masyarakat Umum.

e. Rangkaian acara dalam Proses Pelaksanaan Majelis dzikir dan shalawat *Yuhyī an-Nufūs*.

Majelis dzikir dan shalawat *Yuhyī an-Nufūs* adalah majelis yang didirikan oleh Romo Yai Ali Mudhofar Al-Hafidz karena beliau perhatian terhadap jiwa-jiwa Santri dan Masyarakat yang mulai lemah dalam berdzikir dan bershalawat kepada Allah swt serta Nabi Muhammad saw. Majelis ini sendiri sudah menjadi satu agenda rutinan setiap malam kamis wage (selapan sekali) ba'da sholat isya', bertempat di *Roudhoh* Pondok Pesantren Al-Kahfi Bawu Mojo Batealit Jepara dan dihadiri oleh para Kiyai, Habaib, Santri, Alumni, dan Masyarakat Umum.

Majelis dzikir dan shalawat *Yuhyī an-Nufūs* sendiri terdiri dari beberapa rangkaian acara dalam proses pelaksanaannya, yaitu dimulai dengan:

---

<sup>10</sup> KH. Ali Mudhofar Al-Hafidz, wawancara oleh penulis, 24 November, 2019. Wawancara 1, transkrip.

### 1) Pembacaan Surat Yasin

Dalam tradisi masyarakat Indonesia, surat yasin menjadi salah satu surat yang selalu dibaca oleh kaum muslimin, khususnya ketika malam jum'at. Surat ini menempati urutan ke-36 dalam mushaf al-Qur'an. Surat ini termasuk kedalam surat makiyyah karena banyak menjelaskan tentang akidah dan keimanan. Selain itu, surat ini juga banyak berbicara tentang kehidupan akhirat. Salah satu keutamaan surat Yasin adalah ampunan yang diberikan oleh Allah swt bagi orang yang senantiasa membacanya semata-mata hanya untuk mendapatkan ridha Allah swt. Hal ini didasarkan pada Hadis Rasulullah saw, *"Barang siapa membaca surat Yasin setiap malam karena Allah swt, maka dosanya diampuni."* (HR. Ahmad)

Begitu dahsyatnya keutamaan surat Yasin, sampai Rasulullah saw menyebutnya sebagai jantung al-Qur'an (*qalbul qur'an*). Surat Yasin memuat tiga hal pokok, yaitu keimanan kepada hari kebangkitan, kisah penduduk desa, dan dalil-dalil yang menunjukkan keesaan Allah swt. Selain itu, surat ini juga mengungkapkan tentang surga dan sifatnya yang disediakan bagi orang mukmin. Al-Qur'an bukanlah syair, menyucikan Allah swt dari sifat-sifat yang tidak layak bagi-Nya dan anggota tubuh manusia akan menjadi saksi pada hari kiamat atas segala perbuatannya.

Keistimewaan surat Yasin diantaranya adalah barangsiapa yang membaca surat ini pada malam hari karena Allah, ia pasti diampuni, jika surat Yasin dibacakan untuk menghadapi masalah yang sulit, maka Allah akan memudahkannya. Dan bila dibacakan pada orang yang akan meninggal dunia., ia dapat memudahkan keluarnya roh. Dan bila dibacakan pada orang yang telah meninggal dunia maka ia akan

mengundang rahmat Allah dan berkah dariNya.<sup>11</sup> Untuk itu dalam majelis Majelis dzikir dan shalawat *Yuhyī an-Nufūs* ini ada bacaan surat Yasinnnya, mengingat manfaat yang luar biasa tersebut.

## 2) Pembacaan Dzikir *Ratib Al-Haddad*.

Dzikir *Ratib Al-Haddad* adalah sesuatu kegiatan mengingat Allah swt atau *dzikrullah* yang dalam pelaksanaan dzikirnya menggunakan kumpulan *Ratib Al-Haddad* yakni kumpulan dzikir dan do'a yang disusun oleh Imam Abdullah bin Alwi bin Al-Haddad. Setaip ayat, do'a dan nama Allah yang disebutkan dalam ratib ini diambil dari Al-Qur'an dan Hadis Rasulullah. Bilangan bacaan setiap dzikirnya diulang sebanyak tiga kali karena merupakan bilangan ganjil (witr). Hal ini berdasarkan pilihan Imam Al-Haddad sendiri selaku penyusun ratib. Beliau menyusun dzikir-dzikir yang pendek dan dibaca berulang kali untuk memudahkan pembacanya. Karena dzikir yang pendek dan dipraktikkan secara istiqomah akan lebih baik dari pada dzikir panjang yang dibuat secara berkala.

Keutamaan dan kelebihan mengamalkan *Ratib Al-Haddad* diantaranya dikatakan oleh Imam Habib Abdullah Al-Haddad R.A. "ketahuilah wahai saudara-saudaraku sekalian, semoga Allah menjadikan kita semua dalam golongan orang-orang yang gemar berdzikir kepada Allah, sehingga kita, anak-anak kita, harta benda kita menjadi golongan yang senantiasa dilindungi Allah swt. Ketahuilah dzikir kepada Allah merupakan salah satu cara terbaik untuk mendekatkan diri kepada Allah". Beberapa ulama salaf sepakat diantara keutamaan ratib ini bagi

---

<sup>11</sup> Muhammad Nurahim, *Pemaknaan Surat-Surat Pilihan Al-Qur'an Dalam Tradisi Mujahadah di Pondok Pesantren Al-kahfi Bawu Batealit Jepara*. Skripsi IAIN Kudus 2019. 23-24.

mereka yang istiqomah mengamalkannya adalah memiliki umur yang berkah, khusnul khotimah saat meninggal dunia, Allah senantiasa melindungi seluruh keluarga, keturunan dan harta benda yang dimiliki.<sup>12</sup>

Selain dibaca saat acara Majelis dzikir dan shalawat *Yuhyī an-Nufūs*, Dzikir *Ratib Al-Haddad* ini sudah menjadi kegiatan rutin yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Kahfi Bawu Mojo Batealit Jepara, yaitu dilaksanakan setiap malam Selasa setelah selesai jama'ah solat Magrib berjama'ah, bertempat di Roudlhoh Al-Kahfi.

### 3) Pembacaan Maulid Nabi.

Maulid merupakan tradisi turun-temurun yang diajarkan oleh para nenek moyang terdahulu sebagai rasa cinta dan penghormatan kepada Rasulullah saw dan itu sudah menjadi kewajiban kami sebagai generasi penerus agar tradisi ini tidak hilang sebab ini merupakan hal baik karena dilakukan semata-mata untuk Rasulullah dan agar mendapatkan berkah. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kembali tentang betapa hebat perjuangan beliau dan akhlak serta moral beliau. Manusia itu tempatnya salah dan lupa. Meski setiap hari membaca shalawat, tetapi kalau hati tidak meresapinya pasti lupa dengan makna subtantif dari shalawat tersebut. Dengan adanya maulid, manusia atau umat Muslim diharapkan bisa tergugah kembali untuk selalu meneladani dan mengamalkan ajaran-ajaran serta akhlak baginda Nabi Muhammad saw.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Azima Prema Fera, *Dzikir Ratib Al-Haddad dalam meningkatkan ketenangan jiwa jama'ah warga emas diyayanan Al-Jenderami Dengkil Selangor Malaysia*, Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018, 17-18. [http://digilib.uin-suka.ac.id/29979/1/14220046\\_BAB-I\\_IV-atau-V\\_DAFTAR-PUSTAKA.pdf](http://digilib.uin-suka.ac.id/29979/1/14220046_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf), diakses 12 Maret 2020.

<sup>13</sup> Marlyn Andriyanti, *Makna Maulid Nabi Muhammad saw (study pada Maudu Lompoa di Goa)*, Skripsi UIN Alaudin Makasar 2017. 62-63.

Pada umumnya pembacaan Maulid Nabi, khususnya di Nusantara ini menggunakan pedoman berupa kitab. Kitab Maulid adalah kitab yang menceritakan perjalanan hidup Rasulullah saw dari lahir hingga wafatnya, bahkan terdapat sebagian cerita jauh sebelum masa kelahirannya, yaitu ketika beliau masih menjadi Nur Muhammad. Bentuk dari kitab-kitab yang ada pun sangat beragam, dari yang berbentuk narasi hingga bait-bait syair. Semuanya layak dinikmati dan dibaca.

Sebenarnya ada banyak sekali kitab maulid karangan oleh para ulama', namun ada beberapa yang Masyhur terutama di Indonesia, diantaranya adalah, Maulid *Barjanzi*, Maulid *Syaroful Anam*, Maulid *Diba'*, *Burdah*, Maulid *Simtut Dhuror*, dan masih banyak lagi kitab-kitab maulid lainnya. Adapun yang digunakan dalam Majelis dzikir dan shalawat *Yuhyī an-Nufūs* adalah kitab Maulid *Simtut Dhuror*.

Kitab Maulid *Simtut Dhuror* adalah kitab yang dikarang oleh al-Imam al-Arifbillah al-Qutb al-Habib Ali bin Muhammad Bin Husein Al-Habsyi, beliau adalah kakek dari Habib Anis bin Alwi Al-Habsi Solo. beliau adalah Ulama' yang sangat hebat, beliau mampu menyelesaikan menulis kitabnya hanya dalam kurun waktu beberapa hari saja. tepatnya Beliau mulai menulis kitab ini pada tanggal 26 shafar sampai awal bulan Rabiul Awal 1327 H.

hal tersebut tidak lepas dari pertolongan Allah swt dan derajat beliau di sisiNya. Sejak kecil, perangai dan budi pekertinya sangat terpuji, bahkan beliau sangat patuh terhadap Ibunya. Ketika sang Ibu mengatakan bahwa ia tidak akan menganggap Ali kecil sebagai anaknya jika belum bertemu dengan Rasulullah saw secara

*Yaqdzoh* (dalam keadaan sadar), awalnya beliau hanya dapat dengan Nabi dalam mimpi, namun karena kesungguhannya sekaligus rasa bakti beliau kepada ibunya, akhirnya beliau pun dapat bertemu dengan Rasulullah saw.<sup>14</sup>

Selain menggunakan kitab Maulid *Simtut Dhuror* dalam pelaksanaan Majelis dzikir dan shalawat *Yuhyī an-Nufūs* juga menggunakan kumpulan buku-buku solawat, buku-buku nasyid yang dipakai di majlis habshinan, dan juga dari kumpulan solawat-solawat dan syair-syair yang isinya memuji kepada baginda nabi saw, jadi nasyid-nasyid, syair-syair yang memuji kepada Rasulullah kan ada kata *sollunya*, *solla* yang intinya bersolawat kepada nabi saw.<sup>15</sup>

#### 4) *Mauidhoh Hasanah/ Ta'lim.*

Dalam bahasa Arab *Mauidhoh* berasal dari kata *Wa'adza*, *Ya'idzu*, *'Idzatan*. Yang mempunyai arti bimbingan, nasehat, pendidikan atau peringatan. Sementara kata *Hasanah* mempunyai arti Baik.

Imam Abdullah bin Ahmad an-Nasafi berpendapat bahwa *Mauidhoh Hasanah* mempunyai arti segala perkataan atau ucapan yang tak tersembunyi yang memberi nasehat serta menghendaki manfaat untuk mereka dengan Al-Qur'an. Sementara Abd. Hamid al-Bilali berpendapat bahwa yang dimaksud *Mauidhoh Hasanah* adalah segala ungkapan yang didalamnya terdapat unsur-unsur pengajaran, bimbingan, kisah-kisah, pendidikan, wasiat serta peringatan yang dapat untuk dijadikan petunjuk/pedoman hidup seseorang agar memperoleh keselamatan dunia dan akhirat.

---

<sup>14</sup> Amin Nur Hakim, *Enam Kitab Maulid Populer di Nusantara*, 14 November 2018, <https://islami.co/enam-kitab-maulid-populer-di-nusantara/> diakses 12 Maret 2020.

<sup>15</sup> KH. Ali Mudhofar Al-Hafidz, wawancara oleh penulis, 24 November, 2019. Wawancara 1, transkrip.



Jadi *Mauidhoh Hasanah* atau *Ta'lim* bisa di artikan suatu pengajian atau pengajaran suatu Ilmu dari seseorang guru kepada seorang murid/ jama'ah dalam suatu majlis maupun diluar majlis. Dalam hal ini Majelis dzikir dan shalawat *Yuhyī an-Nufūs* juga ada *Mauidhoh Hasanah/ Ta'limnya*, yang langsung di sampaikan oleh Romo Yai Ali Mudhofar Al-Hafidz. adapun materi *Mauidhoh Hasanah* atau *Ta'limnya* di ambilkan dari sarah kitab *Rotibul Haddad*.<sup>16</sup> Setelah itu dilanjut dengan pembacaan do'a.

## 2. Makna yang dipahami pelaku mengenai Majelis Dzikir dan Shalawat *Yuhyī an-Nufūs* di Pondok Pesantren Al-Kahfi Bawu Mojo Batealit Jepara.

Mengenai makna yang dipahami oleh pelaku yang mengikuti Majelis Dzikir dan Shalawat *Yuhyī an-Nufūs* di Pondok Pesantren Al-Kahfi Bawu Mojo Batealit Jepara, peneliti mendapatkan beberapa data dari hasil wawancara dengan narasumber, diantaranya yaitu sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Romo Yai Ali Mudhofar Al-Hafidz :

*“Majelis Dzikir dan Shalawat Yuhyī an-Nufūs ini adalah Majelis untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah swt dan Rasulullah saw, Majelis untuk menghidupkan jiwa, dan supaya kita bisa lebih semangat lagi dalam beribadah. tujuhnya yaitu untuk membangkitkan jiwa-jiwa supaya ada mahabbah kepada rasulullah dan ini mengajak orang lain yang tadinya himmahnya kurang, mahabbahnya kurang menjadi tambah semangat lagi. jadi memancing jiwa-jiwa mereka untuk mahabbah kepada rasulullah.”*<sup>17</sup>

Kemudian Narasumber Kang Muizul Khaq sebagai Alumni Pondok Pesantren Al-Kahfi Bawu

<sup>16</sup> Ustadz Zulham Qudsi FA, wawancara oleh penulis, 12 februari 2020. Wawancara 3, transkrip.

<sup>17</sup> KH. Ali Mudhofar Al-Hafidz, wawancara oleh penulis, 24 November, 2019. Wawancara 1, transkrip



Mojo Batealit Jepara berpendapat tentang Makna yang dipahami dari Majelis Dzikir dan Shalawat *Yuhyī an-Nufūs* sebagai berikut:

*“Saya memaknai Majelis Dzikir dan Shalawat Yuhyī an-Nufūs atau yang saya pahami mengenai Majelis ini adalah, saya ibaratkan seperti peristiwa pada zaman Nabi Nuh. majlis ini ibarat perahu Nuh, kalau kita menyebrang sendiri di laut badai kita akan terbawa arus dan akan tenggelam. Nah, ibarat zaman akhir ini adalah banyak badai maka kita perlu menumpang perahu Nuh. Yaitu perahunya para ulama’, habaib, agar kita tidak tenggelam oleh gelombang zaman.*

*Ibaratnya kita itu sekarang hidup di akhir zaman yang banyak sekali godaannya. Kalau kita melakukan ibadah ritual sendiri itu banyak sekali godaannya, kalau kita dengan menumpang, atau ikut di perahu yang besar (Majelis Dzikir dan Shalawat Yuhyī an-Nufūs) terus dengan jamaah yang ada ini, kita kan enggak sendirian, kita di tuntun oleh Murabbi, seorang ulama’, dan juga para habaib. Insyallah kita akan terlindungi, jadi secara sepiritual kita ini terlindungi.”<sup>18</sup>*

Kemudian Narasumber Ustad Zulham Qudsi FA sebagai Guru MA Al-Kahfi Bawu Mojo Batealit Jepara berpendapat tentang Makna yang dipahami dari Majelis Dzikir dan Shalawat *Yuhyī an-Nufūs* adalah sebagai berikut:

*“Majelis Yuhyin Nufus, seusai dengan namanya Yuhyi artinya menghidupkan, An-Nufus artinya Jiwa. Sehingga maksud dari majelis ini sepaham saya adalah menghidupkan*

---

<sup>18</sup> Muizul Khaq , wawancara oleh penulis,12 Februari 2020. Wawancara 2, transkrip

*jiwa-jiwa yang mati, supaya dapat kembali berdzikir kepada Allah swt.*"<sup>19</sup>

Kemudian Narasumber Muhammad Fathul Huda sebagai Pengurus Pondok Pesantren Al-Kahfi Bawu Mojo Batealit Jepara berpendapat tentang Makna yang dipahami dari Majelis Dzikir dan Shalawat *Yuhyī an-Nufūs* adalah sebagai berikut:

*" Yang saya pahami tentang majelis ini adalah, mejelis ini merupakan majelis yang penuh berkah, sesuai dengan arti nama majlis tersebut. Yuhyin Nufus kan artinya membangkitkan gairah-gairah hati yang sudah mulai pudar untuk kembali semangat beribadah dijalan Allah swt, kembali mengingat Allah swt dan Rasulullah saw. Shalawat itu nasabnya langsung ke Rasul, shalawat itu ibadah yang sudah pasti diterima. Jadi satu kali shalawat itu dibalas sepuluh kebaikan. jadi barang siapa yang mau ikut serta dalam majelis kebaikan, maka insyallah mereka akan mendapat keberkahan.*"<sup>20</sup>

Kemudian Narasumber Ustad Abdul Ghofur sebagai Ustadz Pondok Pesantren Al-Kahfi Bawu Mojo Batealit Jepara berpendapat tentang Makna yang dipahami dari Majelis Dzikir dan Shalawat *Yuhyī an-Nufūs* adalah sebagai berikut:

*" Sepemahaman saya Yuhyī an-Nufūs kan artinya 'penghidup jiwa'. Maksudnya, terkadang kan ada jiwa seseorang yang mati atau tidak tenang, dengan adanya Yuhyī an-Nufūs ini bisa menjadi wadah, dalam artian wadah untuk kembali membangkitkan gairah hidup, kembali semangat dalam beribadah.*

*Dan setahu saya Kata-kata Yuhyī an-Nufūs sendiri itu sudah ada dalam suatu qosidah*

---

<sup>19</sup> Ustadz Zulham Qudsi FA, wawancara oleh penulis, 12 februari 2020. Wawancara 3, transkrip.

<sup>20</sup> Muhammad Fathul Huda, wawancara oleh penulis, 12 februari 2020. Wawancara 4, transkrip.

*Yaitu bait Annabī Zāka al-arūs, Zikruhu Yuhyī an-Nufūs. Jadi Nabi Muhammad itu diibaratkan seperti Pengantin. Sebelum Nabi dilahirkan, Allah itu sudah mempersiapkan Alam semesta ini itu diibaratkan seperti dekorasi pernikahan, dan Nabi Muhammad itu diibaratkan menjadi pengantinNya. Jadi sebelum nabi lahir sudah ada banyak tanda-tanda hebat yang diberikan Allah swt guna menyambut kelahiran Nabi Muhammad saw, diantaranya sungai-sungai yang tidak pernah mengalir, Api Majusi mati, tanaman-tanaman yang tidak pernah berbuah langsung berbuah dan tumbuh subur, dan masih banyak tanda-tanda hebat lainnya. Penjelasan tersebut saya kutib dari Habib Syeh bin Abdul Qodir As Segaf.*

Ada lagi hadis Qudsi:

لَوْلَاكَ لَوْلَاكَ يَا مُحَمَّدَ مَا خَلَقْتُ الْأَفْلاكَ

*Artinya: “ Jika bukan karena engkau wahai Muhammad, tidak akan aku ciptakan alam semesta ini”.*

*maksudnya adalah kalau bukan karena Nabi Muhammad Allah tidak akan menciptakan apapun, termasuk bumi dan sisinya. Kelahiran Nabi Muhammad saw , memang anugerah dan kado terindah bagi umat manusia dari Allah swt yang wajib kita syukuri. Nabi Muhammad itu sumber dari segala kebaikan. Seperti contoh Birrul Walidain sumbernya dari Muhammad, menghormati tamu, baik kepada tetangga dan lain sebagainya, kalau kita teliti sumbernya itu dari Nabi Muhammad”.*<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Ustadz Abdul Ghofur, wawancara oleh penulis, 19 maret 2020. Wawancara 5, transkrip.

### 3. Makna yang diperoleh Pelaku Majelis Dzikir dan Shalawat *Yuhyī an-Nufūs* di Pondok Pesantren Al-Kahfi Bawo Mojo Batealit Jepara.

Ada banyak sekali Faktor atau makna yang di dapat dari mengikuti Majelis Dzikir dan Shalawat *Yuhyī an-Nufūs*. Selama pelaksanaan kegiatan wawancara, peneliti memperoleh fakta yang disajikan dalam keterangan hasil penelitian di dalam Majelis Dzikir dan Shalawat *Yuhyī an-Nufūs* Diantaranya yaitu sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Romo Yai Ali Mudhofar Al-Hafidz :

“Di dalam kitab *Al-Barjanji* disebutkan

الْجَنَّةُ وَنَعِيمُهَا سَعْدٌ لِمَنْ يُصَلِّي وَيُسَلِّمُ وَيُبَارِكُ عَلَيْهِ

Aljannatu wa na’imuhâ sa’dun liman yushollî wa yusallim wa yubârik’alaihi

Artinya : “Surga dan segala kenikmatan didalamnya adalah kebahagiaan bagi orang-orang yang mendoakan sholawat dan salam serta memohon berkat kepadanya (Nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wassalam).”

Jadi kebahagiaan, keberuntungan bagi orang-orang yang bersolawat itu diberi pahala yang besar surga (Jannah). Endingnya, bagaimana kita mencapai kehidupan yang Bahagia di dunia dan akhirat. Bahagia dunia dan akhirat terbesar adalah Al Jannah. Jannah itu adalah kebahagiaan besar (nikamatun adzimmah). Kalau di *Al-Qur’an* ada (ajjrun Adzim)<sup>22</sup>

أَجْرٌ عَظِيمٌ (pahala yang besar) Adzim itu ( al Jannah), jadi ujungnya adalah surga, kehidupan yang damai, damai itu bisa dunia dan akhirat. Itu semua bisa didapatkan berkat kita membaca solawat.’<sup>23</sup>

<sup>22</sup>Alquran, Al-Maidah ayat 9, Alqur’an dan terjemahnya (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran, 2001).

<sup>23</sup>KH. Ali Mudhofar Al-Hafidz, wawancara oleh penulis, 24 November, 2019. Wawancara 1, transkrip

Kemudian Narasumber Kang Muizul Khaq sebagai Alumni Pondok Pesantren Al-Kahfi Bawu Mojo Batealit Jepara berpendapat tentang Makna yang didapat dari mengikuti Majelis Dzikir dan Shalawat *Yuhyī an-Nufūs* sebagai berikut:

*“Yang saya dapat dari majlis ini banyak, saya dapat Ilmu, sebagaimana setelah Maulid ada ta’limnya. Ketenangan jiwa, bisa berkumpul dengan Para Habaib, dan para ulama’.*

*Disamping itu dengan kita memeperbanyak membaca shalawat, insyallah kita akan mendapat banyak keberkahan. Berkah kehidupan, yang mungkin tidak bisa diutarakan dengan logika, tapi dapat dirasakan oleh hati kita. Insyallah seperti itu.<sup>24</sup>*

Kemudian Narasumber Ustad Zulham Qudsi FA sebagai Guru MA Al-Kahfi Bawu Mojo Batealit Jepara berpendapat tentang Makna atau faktor yang didapat dari mengikuti Majelis Dzikir dan Shalawat *Yuhyī an-Nufūs* adalah sebagai berikut:

*“Dan faktornya atau pengaruhnya terhadap kejiwaan yang saya rasakan adalah rasa tentram, semakin dekat dengan Rasulullah. Itu juga dirasakan oleh jamaah lain, terbukti dari antusias mereka untuk mengikuti majelis *Yuhyī an-Nufūs* ini. Dengan bershalawat seperti halnya disampaikan dalam Al-Qur’an yaitu :*

وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُعَذِّبَهُمْ وَأَنْتَ فِيهِمْ ۚ وَمَا كَانَ اللَّهُ

مُعَذِّبَهُمْ وَهُمْ يَسْتَغْفِرُونَ<sup>25</sup>

Artinya : *“Dan Allah sekali-kali tidak akan mengadzab mereka, sedang kamu berada diantara mereka. Dan tidaklah (pula) Allah akan*

<sup>24</sup> Muizul Khaq , wawancara oleh penulis,12 Februari 2020. Wawancara 2, transkrip

<sup>25</sup> Alquran, Al-Anfal ayat 33, Alqur’an dan terjemahnya (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penenrjemah dan Penerbit Alquran, 2001).



*mengadzab mereka, sedang mereka meminta ampun” (Q.S. Al-Anfal : 33)*

*karena isi dari Yuhyin Nufus itu Bershalawat.*

*Dalam memahami ‘wa anta fihim’, itu adalah rasa cinta kepada Rasulullah saw, yang diungkapkan dengan bershalawat kepada beliau, ada juga ulama yang memahami itu adalah shalawat, sehingga kita terhindar dari adzab Allah, mendapatkan rahmatnya Allah. ‘Wahum Yastagfirunn’ karena ada rangkaian istigfarnya juga didalam rangkaian Majelis Yuhyī an-Nufūs , sehingga dari situ ada satu keyakinan bahwa dengan mengikuti Majelis Yuhyī an-Nufūs ini bisa menjadikan hati tentram, dan rasa mahabbah/ kecintaan kepada Rasulullah saw menjadi bertambah.*

*Dalam majelis Yuhyin Nufus itu juga ada Majlis ilmunya, yaitu pembacaan syarah kitab Rotibul Hadad yang di bawakan romo kiyai Ali Mudhofar Al Hafidz, yang tentunya ini merupakan perwujudan dari Ihya’us Sunnah yang berupa majelis ilmu yang disampaikan oleh Nabi saw bahwasanya ada malaikat Sayyarin/ malaikat Sayyahin yang sukanya berkeliling dunia untuk mencari majlis-majlis Ilmu, dan majelis ilmu ini adalah majlis yang penuh dengan maghfiroh, karena janji dari Allah swt ketika malaikat ditanya ketika sowan kepada Allah swt, malaikat ditanya ‘ kamu dari mana ?’ saya dari bumi ya Allah, berjumpa dengan manusia yang sedang berdzikir mengingatmu, sedang berada dalam majlis dzikir dan majelis Ilmu. Dan Allah swt menyaksikan kepada malaikat ‘ya Malaikat, saksikanlah bahwa aku mengampuni mereka.*

*Dari sisnilah kemudian para jamaah berantusias untuk menghadiri Majelis Yuhyin Nufus ini”.*<sup>26</sup>

Kemudian Narasumber Muhammad Fathul Huda sebagai Santri sekaligus Pengurus Pondok Pesantren Al-Kahfi Bawu Mojo Batealit Jepara berpendapat tentang Makna atau faktor yang didapat dari mengikuti Majelis Dzikir dan Shalawat *Yuhyī an-Nufūs* adalah sebagai berikut:

*“Yang saya dapat dari majelis ini banyak. saya mengibaratkan Majelis Yuhyī an-Nufūs ini ibarat batre itu di cash. Kenapa bisa begitu, karena iman kita kadang naik-kadang turun, dengan dilaksanakannya majelis yuhyin Nufus dengan waktunya selapan sekali (36 hari) ini kita ibarat ngecaks, yang semula iman kita sudah turun, terus ikut majlis ini maka iman kita kembali naik lagi. Selain itu dengan kita mengikuti majlis ini kita bisa bertawasul, lebih dekat dengan Allah swt dan Nabi Muhammad saw”.*<sup>27</sup>

Kemudian Narasumber Ustad Abdul Ghofur sebagai Ustad Pondok Pesantren Al-Kahfi Bawu Mojo Batealit Jepara berpendapat tentang Makna atau faktor yang didapat dari mengikuti Majelis Dzikir dan Shalawat *Yuhyī an-Nufūs* adalah sebagai berikut:

*“Banyak sekali keberkahan yang saya dapatkan dari mengikuti majelis ini diantaranya yaitu, hati saya menjadi tenang. ‘Berkah shalawat uripe nikmat, berkah shalawat maksiat Minggat’ dan lain sebagainya, seperti yang dilafalkan grub Hadrh-hadrah zaman sekarang. dan itu memang saya rasakan sendiri. Saya pribadi sebenarnya sudah suka shalawat sejak dari kecil dan dulu sering mendapat juara lomba hadrah saat masih sekolah.*

*Dalam majelis ini bukan hanya berkah shalawat saja yang saya dapatkan. Ada berkah dari Dzikir, dari*

---

<sup>26</sup> Ustadz Zulham Qudsi FA, wawancara oleh penulis, 12 februari 2020. Wawancara 3, transkip.

<sup>27</sup> Muhammad Fathul Huda, wawancara oleh penulis, 12 februari 2020. Wawancara 4, transkip



*pembacaan surat Yasin dan juga ilmu yang di dapat dari ta'lim. Jadi selain dapat pahala kita juga dapat Ilmu yang manfaat. Selain berkah tersebut, ada lagi keberkahan yang saya rasakan yaitu, bisa berkumpul para ulama', habaib, santri dan orang-orang baik lainnya, yang tentunya itu bisa menjadi obat hati bagi saya ketika hati lagi tidak tenang. Dengan berkumpul orang-orang baik kita dapat saling bertukar informasi penting yang belum kita ketahui. Dan Alhamdulillahnya lagi keluarga kecil saya juga mau diajak ikut majelis itu, jadi secara tidak langsung sudah mengajak atau memperkenalkan kepada anak-anak saya tentang kebaikan sejak mulai usia dini”.*

### C. ANALIS PENELITIAN

#### 1. Analisis Praktik Majelis Dzikir dan Shalawat *Yuhyī an-Nufūs* di Pondok Pesantren Al-Kahfi Bawu Mojo Batealit Jepara.

Majelis Dzikir dan Shalawat *Yuhyī an-Nufūs* merupakan Majelis yang didirikan oleh Romo Yai Ali Mudhofar Al-Hafidz, karena beliau perhatian terhadap jiwa-jiwa Santri dan Masyarakat yang mulai lemah dalam berdzikir dan bershalawat kepada Allah swt serta Nabi Muhammad saw. Majelis ini dilaksanakan rutin setiap malam Kamis Wage (selapan sekali) setelah sholat iysa' berjama'ah, bertempat di *Roudhoh* Pondok Pesantren Al-Kahfi Bawu Mojo Batealit Jepara, dan dihadiri oleh para Kiyai, Habaib, Santri, Alumni, dan Masyarakat Umum.

Nama *Yuhyī an-Nufūs* sendiri diambil dari potongan bait *Shalawat Annabī Shallū alaīh, Ṣhalawātullahi'alaīh, Wayanāhul barokāt kulluman shallā'alaīh.* dan dibawah syair itu ada kalimat *Annabī Zāka al-arūs, Žikruhu Yuhyī an-Nufūs.* *Yuhyī an-Nufūs* sendiri mempunyai arti “menghidupkan jiwa-jiwa yang mati”. Dalam Praktiknya, Majelis Dzikir dan Shalawat *Yuhyī an-Nufūs* diawali dengan Pembacaan surat Yasin, Pembacaan Dzikir *Ratib Al-Haddad*, Pembacaan Maulid, dan Ta'lim atau Maudhoh Hasanah terus di lanjut dengan Do'a.

Pada Dasarnya tujuan dari Majelis Dzikir dan Shalawat *Yuhyī an-Nufūs* sendiri yaitu untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah swt dan Nabi Muhammad saw dengan cara Berdzikir dan bershalawat, supaya nantinya kita bisa mendapatkan Ridho Allah swt dan syafaat dari Nabi Muhammad saw, dan kelak bisa Masuk surga. Seperti halnya yang dijelaskan dalam kitab *Al-Barjanji* :

الْجَنَّةُ وَنَعِيمُهَا سَعْدٌ لِمَنْ يُصَلِّيَ وَيُسَلِّمُ وَيُبَارِكُ عَلَيْهِ

Artinya : “Surga dan segala kenikmatan didalamnya adalah kebahagiaan bagi orang-orang yang mendoakan sholawat dan salam serta memohon berkat kepadanya (Nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wassalam).”

Jadi kebahagiaan, keberuntungan bagi orang-orang yang berdzikir dan bersolawat itu diberi pahala yang besar. Dan ujungnya adalah surga, kehidupan yang damai, damai itu bisa damai di dunia dan di akhirat. Itu semua bisa didapatkan berkat kita membaca Dzikir dan Shalawat.

## 2. Analisis Makna Yang Diperoleh Pelaku Majelis Dzikir dan Shalawat *Yuhyī an-Nufūs* di Pondok Pesantren Al-Kahfi Bawu Mojo Batealit Jepara.

Peneliti mencoba mengkontruksikan antara pelaksanaan kegiatan yang berlangsung di dalam Majelis Dzikir dengan berbagai teori yang telah dikemukakan para ahli. Dalam hal ini, peneliti lebih cermat dalam memilah teori yang sekiranya sejalan dengan pembahasan rangkaian interaksi sosial yang terjadi di dalam Majelis tersebut. Peneliti mengambil teori yang kuat bila dijadikan sandaran tentang fenomena sosial tersebut, yaitu teori yang dikemukakan oleh Karl Mannhiem. Teori tersebut berhasil mengaitkan antara pengetahuan dengan kondisi sosial masyarakat seperti yang terjadi di dalam Majelis Dzikir tersebut. Mannhiem mengatakan semua pengetahuan dan pemikiran, walaupun berbeda

tingkatannya, pasti dibatasi oleh lokasi dan proses historis suatu masyarakat.<sup>28</sup> Karl Mannheim mengatakan bahwasannya tindakan manusia dibentuk oleh dua dimensi yaitu perilaku (*bahaviour*) dan makna (*meaning*). Oleh karena itu, untuk mengetahui fenomena sosial yang terjadi dalam masyarakat harus terlebih dahulu mengkaji perilaku dan makna yang ada dalam masyarakat tersebut, baik individu maupun kelompok. Karl Mannheim mengklasifikasikan makna perilaku yang ada dalam masyarakat menjadi tiga kategori, yaitu:

**a) Makna Obyektif**

Makna obyektif adalah makna yang ditentukan oleh konteks social dimana ia berlangsung. Makna obyektif juga disebut sebagai makna yang berlaku disemua orang dan diketahui semua orang. Dari penelitian mengenai Majelis Dzikir dan Shalawat *Yuhay an-Nufus* di Pondok Pesantren Al-Kahfi Bawu Mojo Batealit Jepara, yang diperoleh adalah bahwa majelis tersebut merupakan salah satu bagian dari kegiatan rutinan setiap malam Kamis Wage (selapan sekali) setelah sholat iysa' berjama'ah, bertempat di *Roudhoh* Pondok Pesantren Al-Kahfi Bawu Mojo Batealit Jepara dan dibuka untuk Umum.

**b) Makna Ekspresif**

Makana Ekspresif merupakan makna yang ditunjukkan oleh pelaku tindakan (Motif). Makna ekspresif yang muncul dari para pengamal Majelis Dzikir dan Shalawat *Yuhay an-Nufus* di Pondok Pesantren Al-Kahfi Bawu Mojo Batealit Jepara termasuk dalam tujuan dari majelis tersebut, berdasarkan wawancara oleh penulis kepada Narasumber adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai media untuk mendekatkan diri kepada Allah swt dan menambah rasa Mahabbah kepada Rasulullah saw serta

---

<sup>28</sup> Muhyar Fanani, *Metode Studi Islam: Aplikasi Sosiologi Pengetahuan Sebagai Cara Pandang* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2010), 38-39.

membangkitkan jiwa-jiwa yang mulai lemah dalam beribadah.

Sesuai dengan Namanya Majelis Dzikir dan Shalawat *Yuhyī an-Nufūs* mempunyai arti membangkitkan jiwa-jiwa yang mulai lemah dalam beribadah kepada Allah swt. Nama *Yuhyī an-Nufūs* sendiri sebenarnya diambil dari potongan bait *Shalawat Annabī Shallū alaīh, Shalawātullahi'alaīh, Wayanāhul barokāt kulluman shallā'alaīh.* dan dibawah syair itu ada kalimat *Annabī Zāka al-arūs, Żikruhu Yuhyī an-Nufūs* , jadi dalam rangka menumbuhkan jiwa yang sehat semangat dan lain sebagainya itu ruhnya adalah Nabi, berkat shalawat kita ingat kepada Nabi, bagaimana perjuangan beliau, *itba'* kepada nabi maka mampu menumbuhkan semangat jiwa dalam perjuangan meraih sukses apapun, apa yang pernah dialami oleh baginda Nabi kita buat pelajaran.

Majelis Dzikir dan Shalawat *Yuhyī an-Nufūs* sendiri merupakan sarana atau wadah untuk kembali mengingat dan mendekatkan diri kepada Allah swt. karena dalam rangkaian acaranya terdapat Dzikir, dan barang siapa yang mau berdzikir kepada Allah swt, maka Allah akan melimpahkan rahmat dan ampunan kepadanya. Hal tersebut sesuai penjelasan dari Al-Qur'an surat Al-Ahzab:41 dan Al-Baqoroh: 152.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اذْكُرُوْا اللّٰهَ ذِكْرًا كَثِيْرًا ﴿٤١﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut

nama) Allah, Zikir sebanyak-banyaknya”.<sup>29</sup>

فَادْكُرُونِيْٓ اَذْكُرْكُمْ وَاَشْكُرُوْا لِيْ وَلَا تَكْفُرُوْا

Artinya: “Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya aku ingat (pula) kepadamu dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku”.<sup>30</sup>

Maksud dari kata ‘niscaya aku ingat (pula) kepadamu’ diatas mempunyai maksud, Allah akan melimpahkan rahmat dan Ampunan-Nya kepada orang-orang yang Mau Berdzikir kepadaNya.

Selain itu Majelis Dzikir dan Shalawat *Yuhyī an-Nufūs* juga sebagai sarana kita untuk membangkitkan jiwa-jiwa supaya ada mahabbah kepada rasulullah dan ini mengajak orang lain yang tadinya himmahnya kurang, mahabbahnya kurang menjadi tambah semangat lagi. jadi memancing jiwa-jiwa mereka untuk mahabbah kepada rasulullah saw yaitu dengan cara bershalawat kepada beliau. Maka dari itu di dalam rangkaian acaranya ada pembacaan Maulid Nabi-Nya.

## 2) Sebagai media do’a

Bentuk dari ikhtiyar manusia dalam rangka mencapai hajatnya salah satunya adalah dengan berdo’a,

<sup>29</sup> Alquran, Al-Ahzab ayat 41, Alqur’an dan terjemahnya (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penenjemah dan Penerbit Alquran, 2001).

<sup>30</sup> Alquran, Al-Baqarah ayat 152, Alqur’an dan terjemahnya (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penenjemah dan Penerbit Alquran, 2001).

sebagaimana yang telah dipaparkan dalam jurnal al fath, barang siapa yang telah berdo'a maka Allah swt tidak akan menyia-nyikan orang yang berdo'a kepadaNya. Maksudnya Allah akan mengabulkan setiap orang yang berdo'a kepadaNya, hal ini dipertegas dalam firmanNya surat Al Baqarah: 186.

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ  
دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا  
بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

Artinya: “Dan apabila hamba-hambaku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdo'a apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintahKu) dan hendaklah mereka beriman kepadaku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran”.<sup>31</sup>

Berkenaan ayat diatas, dipertegas dengan ayat lain surat An Nahl: 128.

إِنَّ اللَّهَ مَعَ الَّذِينَ اتَّقَوْا وَالَّذِينَ هُمْ مُحْسِنُونَ

<sup>31</sup> Alquran, Al-Baqarah ayat 186, Alqur'an dan terjemahnya (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penenrjemah dan Penerbit Alquran, 2001).



Artinya: “*Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang bertakwa dan orang-orang yang berbuat kebaikan*”.<sup>32</sup>

Maksudnya, bahwa Allah swt tidak menolak dan mengabaikan do'a seseorang, tetapi sebaliknya dia maha mendengar do'a, ini merupakan anjuran untuk senantiasa berdo'a dan Allah tidak akan pernah menyalahkan do'a hambaNya.<sup>33</sup>

Dan sesuai dengan apa yang dikatakan oleh romo yai Ali Mudhofar Al-Hafidz yaitu, “*Cara agar hajat kita terkabul yaitu salah satunya dengan berdo'a, dan melalui Majelis Dzikir dan Shalawat Yuhī an-Nufūs inilah do'a dan hajat-hajat kita bisa terkabul. Karena Barang siapa yang berdo'a dengan di dahului dengan shalawat insyallah do'anya di ijabah*”.<sup>34</sup>

- 3) Sebagai media untuk mencari keberkahan. dengan kita memeperbanyak membaca shalawat, insyallah kita akan mendapat banyak keberkahan. Berkah kehidupan yang beberapa mungkin tidak bisa diutarakan dengan logika, tapi dapat dirasakan oleh hati kita

Ada berkah dari Dzikir, dari pembacaan surat Yasin dan juga ilmu yang di dapat dari ta'lim. Jadi selain dapat pahala kita juga dapat Ilmu yang manfaat. Selain berkah tersebut, ada lagi keberkahan yang didapat yaitu, bisa

---

<sup>32</sup> Alquran, An-Nahl ayat 128, Alqur'an dan terjemahnya (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penenrjemah dan Penerbit Alquran, 2001).

<sup>33</sup> Awaludin Hakim, *Do'a dalam Prespektif Al Qur'an, Kajian Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al Azhar*, Jurnal Al Fath, Vol. 11 No. 1 (2017): 61-62.

<sup>34</sup> KH. Ali Mudhofar Al-Hafidz, wawancara oleh penulis, 24 November, 2019. Wawancara 1, transkrip



berkumpul para ulama', habaib, santri dan orang-orang baik lainnya, yang tentunya itu bisa menjadi obat hati ketika hati lagi tidak tenang. Dengan berkumpul orang-orang baik kita dapat saling bertukar informasi penting yang belum kita ketahui.

- 4) Sebagai media penerang Jiwa dan manfaat Ilmu.

Menurut hasil wawancara dengan beberapa Jama'ah dari Majelis Dzikir dan Shalawat *Yuhyī an-Nufūs*, penulis mendapat jawaban yaitu bahwa majelis tersebut dapat menenangkan jiwa/hati. Hal ini umum terjadi di dalam hati setiap insan. Bahkan terkadang bisa jadi muncul terdapat rasa resah dan gundah yang disebabkan oleh iman manusia yang dapat mengalami kenaikan dan penurunan. Hal tersebut dapat terjadi bila manusia terlalu banyak melakukan maksiat, baik terhadap diri sendiri, orang lain, bahkan kepada Allah Swt. Hal itu yang dapat memicu timbulnya dosa, sehingga akibat dari dosa yang kian membung akan menyebabkan hati menjadi resah dan gelisah dan tidak dapat memiliki ketenangan hati di dalam hidupnya.

Sejalan dengan pemikiran tersebut, dengan mengikuti majelis Dzikir dan Shalawat *Yuhyī an-Nufūs* jama'ah dapat merasakan ketenangan hati, karena di dalam majelis tersebut kita diajak untuk kembali mengingat Allah swt dan Rasulullah saw. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Ar-Rad. 28:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ

تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: “ (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah.ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tentram ”.<sup>35</sup>

Selain sebagai penenang jiwa, majelis tersebut juga mempunyai manfaat Ilmu, karena didalamnya terdapat majelis ilmu’ atau *Ta’limnya*. Yaitu pembacaan kitab syarah *rotibul haddad* oleh romo yai Ali Mudhofar Al-hafidz. Sehingga, selain kita berdzikir dan shalawat kita juga biasa menambah wawasan dengan adanya *Ta’lim* tersebut.

Hal tersebut mempunyai keterkaitan yaitu, apabila kita melakukan dzikir dan shalawat efek yang ditimbulkan adalah hati kita menjadi tenang dan tentram, dan apabila hati sudah tenang dan tentram, dalam menerima pelajaran pun akan lebih mudah masuk dan dicerna oleh akal. Maka dari itu beliau Romo yai Ali Mudhofar Al-Hafidz membuat susunan acaranya seperti itu.

### c) Makna Dokumenter

Makana dokumenter merupakan makna yang tidak dapat ditemukan secara langsung atau terang-terangan. Dalam hal ini, pelaku tidak menyadari bahwasanya suatu aspek yang diekspresikan menunjukkan produk sebab akibat dari suatu tindakan.

Majelis Dzikir dan Shalawat *Yuhyī an-Nufūs* merupakan salah satu praktik yang dilakukan di

<sup>35</sup> Alquran, Ar-Rad ayat 28, Alqur’an dan terjemahnya (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penenjemah dan Penerbit Alquran, 2001).

Pondok Pesantren Al-Kahfi beberapa tahun ini, hal ini telah diketahui oleh sebagian khalayak mengenai manfaatnya. Oleh karenanya, setiap malam Kamis Wage (selapan sekali) menjadi kebiasaan banyak orang yang datang ke Pondok Pesantren Al-Kahfi untuk mengikuti majelis tersebut entah itu disadari maupun tidak disadari.

Penjelasan tentang teori milik Karl Mannheim dapat diambil benang merahnya, bahwasanya Majelis Dzikir dan Shalawat *Yuhyī an-Nufūs* merupakan program kegiatan rutin yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Kahfi dan merupakan bentuk dari kepedulian seorang Kiyai, yaitu beliau romo yai Ali Mudhofar Al-Hafidz terhadap jiwa-jiwa santri dan masyarakat yang mulai lemah dalam beribadah kepada Allah swt dan Mahabbah kepada Rasulullah saw agar kembali semangat dalam beribadah. Dalam pelaksanaannya, meskipun Majelis Dzikir dan Shalawat *Yuhyī an-Nufūs* merupakan majelis yang menjadi program rutin di Pondok Pesantren Al-Kahfi, namun para pengamal dari majelis tersebut mempunyai beberapa pemaknaan tersendiri terhadap majelis tersebut. Diantaranya, ada yang mengikuti majelis tersebut karena ingin lebih mendekatkan diri kepada Allah swt dan menambah rasa Mahabbah kepada Rasulullah saw, sebagai media untuk berdo'a dan mencari keberkahan, sebagai media penenang jiwa serta mencari ilmu., dan lain sebagainya. Majelis yang dilakukan secara rutin dan istiqomah tersebut akhirnya menjadi suatu kebiasaan dengan sendirinya. Sehingga setiap malam Kamis wage para jamaah banyak yang datang untuk mengikuti majelis tersebut dengan sendirinya, dikarenakan ada panggilan dari hati mereka masing-masing untuk mengikuti majelis tersebut.